

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS X DI SMA NEGERI 1 PULAU RIMAU

Oleh: Yayuk Mafufah¹ Nina Damayati² Eni Heldayani³
Prodi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Palembang)
Email : nina.damayati91@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Pulau Rimau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini mixmethod . Populasi dalam penelitian ini kelas X IPS sebanyak empat kelas, teknik pengambilan sampel teknik purposive sampling didapat kelas X IPS 1 yang dijadikan sampel dan sebanyak 27 siswa yang dijadikan sebagai responden. Data dikumpulkan menggunakan wawancara dan kuesioner kemudian diolah dengan teknik analisis regresi dummy. Hasil penelitian menemukan bahwa kecerdasan emosional mempengaruhi prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Pulau Rimau. Rata-rata kecerdasan emosional siswa 65 dalam kategori B (Baik) dan untuk prestasi 66 dengan predikat B (Baik). Uji signifikan didapat $0,46 < 0,50$ yang menunjukkan ada pengaruh signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar.

Kata Kunci: *Kecerdasan Emosional, Prestasi Belajar*

THE EFFECT OF EMOTIONAL INTELLIGENCE ON LEARNING ACHIEVEMENT IN GEOGRAPHY CLASS X AT SMA N 1 RIMAU ISLAND

Abstract

This study aims to determine the effect of emotional intelligence on student achievement in geography subjects at SMA Negeri 1 Pulau Rimau. The method used in this study is a mix method. The population in this study was four classes of class X IPS, the sampling technique was purposive sampling technique obtained by class X IPS 1 which was used as a sample and as many as 27 students were used as respondents. Data were collected using interviews and questionnaires and then processed using dummy regression analysis techniques. The results of the study found that emotional intelligence affects student achievement in SMA Negeri 1 Pulau Rimau. The average emotional intelligence of students is 65 in category B (Good) and for achievement 66 with the predicate B (Good). Significant test obtained $0.46 < 0.50$ which shows there is a significant influence between emotional intelligence and learning achievement.

Keywords: *Emotional Intelligence, Learning Achievement*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh seseorang untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Memiliki kecerdasan merupakan salah satu tujuan dari pendidikan, kecerdasan sendiri terbagi menjadi dua yaitu kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.

Menurut Nurdiansyah (2016, hal. 176) Kecerdasan emosional (X_2) adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, pengaturan diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (keterampilan sosial) dengan orang lain. Sedangkan menurut Rahmawati, Djaja, & Suyadi, (2017, hal. 62) Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor terpenting dalam proses pembelajaran untuk mendapat mencapai prestasi yang maksimal. Dengan kecerdasan emosional, diharapkan siswa dapat membangun sikap terpuji yang muncul dari hati dan akal yang akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar adalah nilai-nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan guru terkait dengan kemajuan prestasi belajar siswa selama waktu tertentu (Suryabrata, 2014, hlm. 296). Prestasi belajar merupakan puncak dalam proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2013, hlm. 243). Prestasi belajar menunjuk pada kinerja belajar seseorang yang umumnya ditunjukkan dalam bentuk nilai rata-rata yang puncak akhir pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa.

Permasalahan yang terdapat disekolah SMA Negeri 1 Pulau Rimau dalam proses belajar mengajar disekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan inteligensi yang tinggi tetapi memperoleh prestasi yang relatif rendah. Namun ada siswa yang walaupun kemampuan inteligensinya relatif rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Itu sebabnya taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor yang lain yang memengaruhi.

Menurut Goleman (dalam Nursiah dan Tariga, 2013), kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati, berempati serta kemampuan bekerja sama. Melihat pentingnya peran kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X di SMA Negeri 1 Pulau Rimau".

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode mix method. Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Pulau Rimau dengan variabel bebas kecerdasan emosional (X) dan variabel terikat prestasi belajar (Y).

Populasi dalam penelitian ini kelas X IPS sebanyak empat kelas, teknik pengambilan sampel teknik purposive sampling didapat kelas X IPS 1 yang dijadikan sampel dan sebanyak 27 siswa yang dijadikan sebagai responden. Data dikumpulkan menggunakan wawancara dan kuesioner kemudian diolah dengan teknik analisis regresi sederhana

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Pulau Rimau pada bulan Agustus 2021, langkah awal penelitian ialah melakukan observasi terhadap lingkungan sekolah sarana dan prasarana, keadaan siswa, selanjutnya setelah di dapat kelas yang akan menjadi sampel penelitian yaitu kelas X IPS 1 dengan 27 siswa yang akan menjadi responden penelitian, dibagikan kuesioner penelitian yang telah dirancang dan telah di uji validasi, setelah kuesioner dinyatakan valid oleh validator maka siswa diminta untuk mengisi kuesioner tersebut. Dalam pengambilan data peneliti juga meminta izin kepada guru wali kelas untuk melihat nilai rapor siswa yang menjadi responden penelitian kemudian nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai yang didapat dari hasil olahan data kuesioner.

Dari hasil data kuesioner didapat nilai kecerdasan emosional siswa digolong menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi maka didapat nilai sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai kecerdasan Emosional Siswa

Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
47-51	11	41 %	Rendah
52-56	12	44 %	Sedang
57-60	4	15 %	Tinggi
Total	27	100 %	

Sumber: Data primer, 2021

Tabel 1. Menunjukkan bahwa sebanyak 44% siswa mempunyai kecerdasan emosional pada kategori sedang, 41% pada kategori rendah dan 15% berada pada kategori tinggi, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa SMA Negeri 1 Pulau Rimau mempunyai

kecerdasan yang cukup baik meski presentase kecerdasan emosional paling banyak pada kategori sedang namun presentase pada kategori rendah juga tinggi, dan hanya sebagian kecil yang berada pada kategori tinggi hal ini menjadi tugas tambahan bagi guru untuk meningkatkan kecerdasan emosional para siswa. Data distribusi nilai prestasi belajar Geografi siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Nilai Prestasi Belajar Geografi

Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
65-69	10	37 %	Rendah
70-75	7	26 %	Sedang
76-81	10	37 %	Tinggi
Total	27	100 %	

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 2. Menunjukkan sebagian besar prestasi belajar siswa berada pada kategori rendah 37% dan tinggi 37% antara siswa yang mempunyai prestasi belajar geografi yang rendah dan yang tinggi seimbang sama-sama mempunyai prestase 37%, sedangkan pada kategori sedang sebanyak 26% hal ini menunjukan nilai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi perlu ditingkatkan lagi mengingat masih banyak siswa yang mempunyai prestasi belajara yang rendah.

Statistik Inferensial

Sebelum melakukan uji regresi untuk menjawab hipotesis, maka data yang didapat harus dilakukan uji asumsi klasik regersi, berikut ini hasil uji asumsi klasik normalitas, Heteroskedastisitas, Multikolinieritas, Autokorelasi:

Uji normalitas data perlu dilakukan terutama untuk penelitian yang menggunakan parameter rata-rata sebagai tolak ukur keberhasilan penelitiannya. Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel peganggu atau residual memiliki distribusi normal, diketahui nilai probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,395. Karena nilai probabilitas, yakni 0.395 lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi yakni 0.05. hal ini berarti asumsi data yang didapat berdistribusi normal.

Uji Heteraskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi kesamaan varian residual dari satu pengamatan kepengamatan lain maka disebut homoskedasitas dan jika berbeda disebut heteroskedasitas (Farida, 2015). diketahui nilai

probabilitas atau *Sig.* Dari kecerdasan emosional adalah 0.82 nilai *Sig.* Glejser dari prestasi belajar siswa adalah 0.82 diketahui seluruh nilai *Sig* Glejser > 0.05 , maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedasitas.

Multikolinieritas merupakan suatu keadaan dimana terdapat hubungan linear yang sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebas, bila terdapat hubungan linear yang sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebas berarti analisis persamaan regresi dalam penelitian ini dapat membahayakan interpretasi (Farida, 2015). hasil perhitungan nilai Tolerance tidak ada variabel independen yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0.10 dengan nilai Tolerance masing-masing variabel independen bernilai CEE sebesar 1.000, HCE sebesar 1.000 dan SCE sebesar 1.000.

Autokorelasi merupakan pelanggaran asumsi OLS yang menyatakan bahwa dalam pengamatan-pengamatan yang berbeda tidak terdapat korelasi antara *error term* (Tinungki, 2016). Intinya bahwa *error term* pada suatu periode waktu secara sistematis tergantung kepada *error term* pada periode waktu yang lain. nilai Durbin Watson sebesar 1.914, pembandingan menggunakan nilai signifikan 5%, jumlah sampel 27 (n), dan jumlah variabel independen 2 (K=2), maka ditabel Durbin Watson akan didapat nilai *du* sebesar 1,32. Karena nilai Durbin Watson 1.914 lebih besar batas atas (*du*) 1,32 dan kurang dari 4 – 1,32 (2,68), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Setelah data dilakukan uji asumsi klasik maka langkah selanjutnya ialah uji linieritas untuk melihat hubungan antara kecerdasan emosional terhadap emosi belajar, dari data yang di peroleh nilai sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	122.909	1	122.909	4.034	.046 ^b
	Residual	761.757	25	30.470		
	Total	884.667	26			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan hasil uji linieritas diatas didapat nilai F hitung 4,034 dan signifikasn 0,046 $< 0,05$ yang menunjukkan data tersebut linier dan dapat dilakukan uji regersi sederhana.

Uji Regresi Sederhana

Uji regresi sederhana digunakan untuk melihat apakah kecerdasan emosional mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran geografi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Pulau Rimau, hasil data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier sederhana

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	40.809	15.622		2.612
	X	.597	.297	.373	2.008
					Sig.

a. Dependent Variable: Y

Hasil analisis data menunjukkan nilai konstan 40,809, artinya jika nilai kecerdasan emosional siswa 0 maka nilai prestasi belajar Geografi siswa 40,809. Pada nilai koefisien regresi sebesar 0,597 yang menunjukkan setiap kenaikan 1 kecerdasan emosional maka akan meningkatkan 0,597 prestasi belajar siswa. Berikut ini hasil perhitungan persamaan regresi:

$$\hat{Y} = 40,809 + 0,597X$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai signifikan didapat $0,046 < 0,05$ ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Geografi di SMA N 1 Pulau Rimau.

Hasil perhitungan koefisien korelasi 0,373 dan koefisien determinasi (r^2) 0,139 hasil nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Nilai Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.373 ^a	.139	.104	5.520

a. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan hasil perhitungan diatas tingginya pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi, jika dilihat dari koefisien determinasi (r^2) maka, $(0,373)^2 = 0,139$ atau 13,9%. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap

prestasi belajar siswa kelas X yaitu 13,9% selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil wawancara yang didapat dilapangan faktor lain yang mempengaruhi kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar yaitu:

- a) Sikap yang pasif, rendah diri dan kurang percaya diri dapat menghambat siswa dalam menampilkan prestasi belajarnya, sikap siswa yang positif terhadap mata pelajaran disekolah merupakan langkah awal yang baik di dalam proses belajar mengajar disekolah.
- b) sosial ekonomi keluarga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar, ekonomi yang menjadi alasan mengapa proses belajar anak menjadi kurang maksimal. Anak yang memiliki semangat untuk belajar menjadi merasa kurang maksimal hasilnya.
- c) Sarana dan Prasarana yang kurang mendukung untuk siswa belajar, selain bentuk ruangan, sirkulasi udara dan lingkungan sekitar sekolah juga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar.

Selain itu juga pengaruh pembelajaran yang dilakukan secara daring akibat pademi covid-19 juga mempengaruhi prestasi belajar siswa (Damayati, dkk. 2021) pada pembelajaran online siswa merasa sulit untuk memahami materi pelajaran dan siswa merasa pembelajaran tatap muka lebih baik dari pada pembelajarann online (Monanisa, dkk. 2022)

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SMA N 1 Pulau Rimau, khususnya pada mata pelajaran geografi. Tingkat prestasi belajar siswa rata-rata mempunyai kategori B (baik). Semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional siswa dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi meningkat, dan sebaliknya jika kecerdasan emosional siswa rendah maka prestasi belajar siswa menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayati, Nina., Idris, M., dan Warsini, Nia., (2021) Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X Pada masa Pandemi Covid-19 di MA Al-Akbar Kabupaten Bayuasin. *Jurnal Swarnabhumi*. Vol.6. No 2.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farida, N. (2015). Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi. *Cendekia*, 140.
- Leoh, R., Djong, K. D., & Lakapu, M. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Smp Kelas Viii. *Jurnal Kependidikan Matematika*, 14.
- Monanisa., Taufik, M., Damayati, Nina., Hartono, Deni P (2022) Pengaruh Pembelajaran online terhadap pemahaman belajar siswa Kelas IX di SMP N 2 Muara Kuang. *Jurnal swarnabhumi Vol 7. No 2*
- Musfiqon. (2012). Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Nurdiansyah, E. (2016). Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, Dampak Negatif Jejaring Sosial Dan Kemampuan Berpikir Divergen Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Journal Of Educational Science And Technology (Est)*, 176.
- Nursiah dan Tarigan, Burhanuddin. 2013. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Juril AMIK MBP*. Vol 1. No1. 2013
- Rahmawati, K. P., Djaja, S., & Suyadi, B. (2017). Pengaruh Minat Belajar Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Prajekan Kabupaten Bondowoso Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 62.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. (2014). Psikologi Pendidikan. Jakarta: CV. Rajawali Pres.
- Tinungki, G. M. (2016). Metode Pendeteksian Autokorelasi Murni Dan . *Jurnal Matematika, Statistik, & Komputasi*, 46-47.